J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 9 ● No. 1 ● 2025
ISSN : 2581-1320 (Print) ISSN : 2581-2572 (Online)
Homepage: http://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS

PELATIHAN BAGI CALON GURU SD MENYUSUN TEKS WACANA ARTEFAK BERMUATAN LITERASI BUDAYA POLA HIDUP SEHAT

Dina Mardiana[1], Simpun[2], Hendrowanto Nibel[3], Orbit Thomas[4], Missesa[5], Fahrul Razzi[6], & Iwan Fauzi[7]

[1]FKIP, Universitas Palangka Raya. Email: dina_mardiana@fkip.upr.ac.id
[2]FKIP, Universitas Palangka Raya. Email: simpunmpd@gmail.com
[3]FKIP, Universitas Palangka Raya. Email: hendrowantoni81@gmail.com
[4]FKIP, Universitas Palangka Raya. Email: orbit.thomas@fkip.upr.ac.id
[5]Poltekkes Kemenkes, Palangka Raya. Email: missesa@polkesraya.ac.id
[6]FKIP, Universitas Palangka Raya. Email: fahrulrazzi@fkip.upr.ac.id
[7]FKIP, Universitas Palangka Raya. Email: i_fauzi@edu.upr.ac.id

ABSTRACT

The PDPPM program is one of the schemes in community service activities at the Faculty of Teacher Training and Education, the University of Palangka Raya (FKIP UPR). This activity program was carried out by the lecturer team from the faculty to provide training to 36 prospective elementary school teachers in the PGSD Study Program, FKIP UPR on the utilization of local cultural artifacts as cultural literacy of healthy lifestyles in the content of Indonesian language learning materials based on text genres in elementary schools. From the results of the evaluation given to the activities and performance of partners as training participants, improvements were obtained that included: (1) knowledge and skills about healthy lifestyles applied in the results of the analysis of local cultural artifacts, (2) knowledge and skills of healthy lifestyle concepts packaged in a local cultural artifact discourse text centered on the socio-cultural background of students in the class they teach, (3) knowledge and skills in using participatory learning methods by emphasizing independent learning through providing concrete examples of the content of artifact discourse material as cultural literacy of healthy lifestyles, and (4) knowledge and skills in using local sources as material for artifact discourse material based on text genres written to suit the characteristics of the artifacts used. This is indicated by the average class score obtained from the evaluation results of training participants, namely 87.5 with 100% completion and categorized as very good.

Keywords: *artifact discourse, cultural literacy, healthy lifestyle, language learning, elementary school*

ABSTRAK

Program PDPPM merupakan salah satu skim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya (FKIP UPR). Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Dosen dari FKIP UPR guna memberikan pelatihan kepada 36 orang calon guru SD di Prodi PGSD FKIP UPR tentang pemanfataan artefak budaya lokal sebagai literasi budaya pola hidup sehat dalam muatan materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre teks di sekolah dasar. Dari hasil evaluasi yang diberikan terhadap aktivitas dan kinerja mitra sebagai peserta pelatihan diperoleh peningkatan yang mencakupi: (1) pengetahuan dan keterampilan tentang pola hidup sehat yang diaplikasikan dalam hasil analisis artefak budaya lokal, (2) pengetahuan dan keterampilan konsep pola hidup sehat yang dikemas dalam sebuah teks

wacana artefak budaya lokal yang berpusat pada latar belakang sosial budaya peserta didik di kelas yang diampunya, (3) pengetahuan dan keterampilan menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif dengan menggunakan penekanan pada belajar mandiri melalui pemberian contoh yang kongret dari muatan materi wacana artefak sebagai literasi budaya pola hidup sehat, dan (4) pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan sumber lokal sebagai bahan materi wacana artefak berbasis genre teks yang ditulis menyesuaikan dengan karakteristik artefak yang digunakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas dari hasil evaluasi terhadap peserta pelatihan, yaitu 87,5 dengan 100% tuntas dan berkategori sangat baik.

Kata Kunci: *wacana artefak, literasi budaya, pola hidup sehat, pembelajaran bahasa, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Secara sederhana, makna sebuah proses pembelajaran adalah sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya berkenaan dengan penggunaan aspek media dan metode pembelajaran bahasa. Hal tersebut tentunya mempengaruhi proses dan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri (Mardiana et al., 2023). Dalam kegiatan pembelajaran bahasa, ada proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Fokus tulisan ini, selain berkenaan dengan aspek optimalisasi mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar kurikulum, juga secara parsial membentuk sikap yang baik antara pemerolehan ilmu pengetahuan dan penguasaan kemahiran serta tabiat (kognitif, afektif, psikomotorik). Guna mencapai fokus tersebut, perlu adanya pelatihan kepada calon guru sekolah dasar (guru kelas) melakukan proses pembelajaran secara *inderect* dan *direct* untuk membentuk sikap yang baik antara pemerolehan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter serta keterampilan.

Literasi budaya, salah satu dari enam literasi dasar, juga salah satu dari dua literasi yang ditanamkan pada diri peserta didik sejak usia sekolah dasar kelas rendah atau fase A. Kebermanfaatan literasi budaya yang ditanamkan sejak dini di sekolah salah satunya agar peserta didik mampu membangun relasi dan kerja sama, menciptakan suasana yang lebih hangat dan harmonis, memupuk rasa cinta akan budaya Indonesia, membiasakan sikap saling tolong menolong antar sesama, membiasakan kegiatan membaca satu buku setiap hari, dan mampu menjaga kebersihan (rumah, lingkungan, dan sekolah) serta pola hidup yang sehat (Tim Penyusun GLM, 2017).

Literasi budaya merupakan kemampuan setiap individu dalam memahami dan bagaimana seharusnya bersikap terhadap kebudayaannya sebagai identitas bangsa (Tim Penyusun PGLN, 2017; Mardiana et al., 2021). Dengan kata lain, literasi budaya atau keaksaraan budaya merupakan pengetahuan, perspektif, dan kontribusi dari sekumpulan budaya yang nantinya digunakan dalam proses membaca dan menulis bagi peserta didik (Helaluddin, 2018). Gerakan Literasi Sekolah perlu mengadopsi kearifan lokal serta vokasi yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan geografis, bakat, serta potensi peserta didik. Tentunya materi baca dalam Gerakan Literasi Sekolah ini harus diarahkan pada konten nilai-nilai budi pekerti yang diadopsi berdasarkan kearifan budaya lokal namun tetap disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik

(Oktavianti et al., 2017). Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus memuat konten kearifan budaya, khususnya budaya lokal seperti pola hidup sehat yang telah ditanamkan sedari dulu di masyarakat berdasarkan kearifan lokalnya.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk melatih para calon guru sekolah dasar untuk menyusun teks wacana artefak bermuatan literasi budaya lokal tentang pola hidup sehat. Materi literasi budaya tentang pola hidup sehat tersebut dimasukkan dalam muatan materi pembelajaran bahasa dengan menggunakan teknik pembelajaran pemberian contoh, metode pengajaran langsung, dan media pembelajaran berupa wacana artefak masing-masing budaya lokal sesuai latar belakang sosial budaya calon guru sebagai peserta pelatihan. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa berupa pendekatan *whole language* dan model *project base learning* (PjBL). Hasil dari pelatihan, diharapkan calon guru peserta pelatihan mampu membuat RPP atau Modul pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan strategi pengajaran yang ditetapkan dan diberikan dalam pelatihan tersebut.

Hasil penelaahan pustaka, sejumlah peneliti cukup banyak melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkenaan dengan literasi budaya ataupun pendekatan berbasis kearifan lokal atau budaya lokal untuk pendidikan dasar, baik untuk guru maupun calon guru sekolah dasar. Hal tersebut di antaranya adalah Oktavianti et al. (2017); Zamzami et al. (2017); Helaludin (2018); Wafiqni dan Nurani (2019); Pratiwi et al. (2019); Hermayati et al. (2020); Mardiana et al. (2021); Hasanudin et al. (2022); Syafdaningsih et al. (2022); Mardiana et al. (2022); Simpun et al. (2023); dan Nibel et al. (2024).

Nugrahani et al. (2020) mengemukakan tentang literasi sebagai kemampuan setiap individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup yang berkenaan dengan semua pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas kegiatan yang tujuannya untuk mengasah kemampuan seseorang dalam mengakses, dan memahami, serta mengolah informasi untuk dimanfaatkan secara kritis dan cerdas melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, wajib di setiap lembaga pendidikan, formal maupun non formal, menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi dengan terencana dan terprogram, melalui kegiatan di kelas maupun berbasis budaya sekolah dan komunitas pada masyarakat sekitarnya. Dalam kegiatan literasi budaya pola hidup sehat ini, mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar dapat mempersiapkan diri untuk berperan sebagai model, yakni dengan cara menunjukkan bahwa dirinya juga senang membaca, peduli terhadap lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga peserta didik termotivasi untuk melakukan hal yang dilakukan oleh gurunya.

Dengan demikian, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini calon guru sekolah dasar sebagai peserta pelatihan difokuskan untuk memproduksi: (1) sebuah keterampilan tentang pola hidup sehat yang segera dapat dipergunakan melalui analisis artefak budaya lokal, (2) konsep pola hidup sehat dikemas dalam sebuah teks wacana artefak budaya lokal yang berpusat pada peserta didik, (3) menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif dengan menggunakan penekanan pada belajar mandiri melalui pemberian contoh yang kongret dari guru, dan (4) penggunaan sumber-sumber

lokal sebagai bahan materi wacana artefak berbasis genre teks atau tipe teks yang ditulis menyesuaikan dengan karakteristik artefak yang digunakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya pada skim program dosen pendamping pemberdayaan masyarakat (PDPPM). Mitra kegiatan PDPPM ini adalah para mahasiswa calon guru sekolah dasar di Prodi PGSD FKIP, Universitas Palangka Raya. Kegiatan PDPPM ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan, pada bulan Agustus s.d September 2024 sebanyak 6 kali pertemuan. 2 pertemuan untuk pendalaman materi dan pelatihan, 2 pertemuan untuk presentasi kelompok, dan 2 pertemuan untuk evaluasi dan perbaikan produk IPTEKS hasil pelatihan PKM PDPPM. Pelatihan dilaksanakan secara *inderect* dalam sebuah kelas perkuliahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan pendampingan dilakukan secara daring oleh Tim Dosen Pelaksana PDPPM.

Peserta kegiatan PDPPM ini berjumlah 36 orang calon guru sekolah dasar, yakni berasal dari mahasiswa semester IV di Program Studi PGSD FKIP, Universitas Palangka Raya, angkatan tahun 2022. Teknik penugasan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara berkelompok, yakni ada 7 kelompok. Pada kegiatan pelatihan, para calon guru sebagai peserta mitra PKM PDPPM ini diberi pendalaman materi tentang teori literasi budaya, budaya pola hidup sehat, dan artefak sebagai simbol budaya hidup sehat. Untuk materi wacana artefak, pendekatan berbasis genre teks, dan aplikasi pendekatan berbasis genre bermuatan wacana artefak dalam model pembelajaran bahasa di sekolah dasar telah diberikan oleh dosen pengampu secara *direct* dalam kelas perkuliahan. Selanjutnya, para peserta PKM PDPPM diberi pendampingan menyusun perangkat RPP atau Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengaplikasikan model pembelajaran bahasa berbasis genre teks bermuatan wacana artefak sebagai literasi budaya pola hidup sehat. Produk RPP atau Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakupi kelas I s.d VI SD, dan satu RPP Tematik Terpadu. Hasil dari pelatihan dan pendampingan tersebut disajikan peserta pelatihan per kelompok di dalam kelas kuliah.

Selanjutnya, untuk menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PDPPM ini, Tim Dosen mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM), bahwa kriteria keberhasilan pelatihan dikatakan berhasil jika jumlah peserta pelatihan yang tuntas hasil belajarnya telah mencapai persentase ketuntasan 80% yakni dengan nilai rata-rata ≥70 maka pelatihan ini dapat dikatakan telah berhasil (Trianto, 2017; Fauzi & Mardiana, 2021). Oleh karena itu, rentang skor untuk nilai hasil pelatihan antara 10—100. Dengan mengacu pada pendapat tersebut, jika sebanyak ≥80% jumlah mitra peserta pelatihan dan pendampingan yang memperoleh nilai ≥70 maka pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PDPPM ini dapat dinyatakan berhasil dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya (FKIP UPR) sebagai LPTK yang memiliki kelayakan dalam melaksanakan program Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PDPPM) karena selaras dengan program LPPM UPR yang selalu berupaya mengembangkan dan melaksanakan sistem tata kelola yang tertib, transparan, dan akuntabel melalui berbagai inovasi agar dapat memberikan jawaban atas berbagai persoalan daerah, nasional maupun global. Sesuai dengan kapasitasnya dan dilandasi oleh kepentingan nasional, FKIP UPR mengembangkan kegiatan-kegiatan riset unggulan dengan memanfaatkan kepakaran yang ada di berbagai jurusan dan program studi dengan fokus tertentu, baik berbasis sektor, komoditas, maupun isu strategis nasional. Untuk itu, FKIP UPR terus mendorong jurusan dan program studi agar dapat memfasilitasi para dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM), seperti salah satunya adalah PDPPM.

Tujuan utama dari kegiatan PKM pada skim PDPPM ini adalah untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat menuju masyarakat madani, salah satunya di bidang pendidikan sekolah dasar. Oleh karena itu, salah satu khalayak sasaran atau mitra peserta program PDPPM adalah para pelaku pendidikan: kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga pendidikan, calon pendidik dan peserta didik yang memiliki masalah sosial dan lingkungan untuk dapat diberikan penguatan dan perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Permasalahan yang dihadapi mitra peserta kegiatan PDPPM ini secara umum mencakupi dua bidang, yaitu pendidikan dan kebudayaan. Dari analisis situasi yang telah diuraikan pada bagian pengantar tulisan ini, teridentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah berkenaan dengan aspek optimalisasi mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar kurikulum, juga secara parsial membentuk sikap yang baik antara pemerolehan ilmu pengetahuan dan penguasaan kemahiran serta tabiat (kognitif, afektif, psikomotorik). Guna mencapai fokus tersebut, perlu adanya pelatihan kepada calon guru sekolah dasar (guru kelas) melakukan proses pembelajaran secara *inderect* dan *direct* untuk membentuk sikap yang baik antara pemerolehan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter serta keterampilan.

Kegiatan PKM PDPPM ini dilaksanakan untuk melatih para calon guru sekolah dasar memanfaatkan artefak dalam budaya lokal sebagai materi teks wacana bermuatan literasi budaya tentang pola hidup sehat pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Materi literasi budaya tentang pola hidup sehat tersebut dimasukkan dalam muatan materi pembelajaran bahasa dengan menggunakan teknik pembelajaran pemberian contoh, metode pengajaran langsung, dan media pembelajaran berupa wacana artefak masing-masing budaya lokal sesuai latar belakang sosial budaya calon guru sebagai peserta pelatihan. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa berupa pendekatan *whole language* dan model *project base learning* (PjBL). Hasil dari pelatihan, diharapkan calon guru peserta pelatihan mampu membuat RPP atau Modul pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan strategi pengajaran yang ditetapkan dan diberikan dalam pelatihan tersebut.

Sebelum diberi pendalaman materi wacana artefak tentang literasi budaya pola hidup sehat, dilakukan tes pengetahuan awal para peserta pelatihan pada materi tersebut. Dari hasil tes pengetahuan awal diperoleh nilai rata-rata kelas peserta pelatihan di angka 62,5. Dalam hal ini, nilai rata-rata 62,5 masih berada di bawah standar KKM hasil belajar ≥70. Cakupan materi tentang literasi budaya pola hidup sehat disusun berdasarkan hasil penelitian ketua tim pelaksana tentang artefak di Istana Kuning dan Istana Mangkubumi Pangkalanbun, Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah (Mardiana & Fauzi, 2024), berikut deskripsi artefaknya.

Gambar 1. Berbagai Artefak yang Bermakna Menerapkan Pola Hidup Sehat di Istana Kuning

Gambar 2. Berbagai Artefak yang Bermakna Menerapkan Pola Hidup Sehat di Istana Mangkubumi

Gambar 3. Artefak Guci atau Bejana yang Digunakan untuk Menyimpan Air Bersih untuk Keperluan Membersihkan Badan dan Bersiwak di Istana Kuning

Berikut ini deskripsi makna artefak-artefak tersebut sebagai literasi pola hidup sehat dalam muatan wacana artefak pada materi pembelajaran genre teks di sekolah dasar, yang juga digunakan sebagai bahan materi pelatihan PKM PDPPM ini.

Tabel 1. Cakupan Materi Pelatihan PKM PDPPM Tahun 2024

No	Artefak	Keterangan dan Makna Kultural Artefak bagi Literasi Budaya Pola Hidup Sehat	Genre Teks Wacana Artefak
1	Pohon Beringin dan Pohon	Saling memberi manfaat kehidupan yang sehat. Pohon beringin membuat udara menjadi sejuk karena akar-	Teks naratif tentang cerita fabel

	Kelapa Sawit di Istana Kuning	akarnya yang panjang ke dalam tanah dan menggantung mampu menyimpan air lebih banyak dan tahan lama sehingga memberikan hal positif bagi pohon kelapa sawit yang memerlukan banyak air sebagai sumber utama minyak nabati dunia. Ada keseimbangan tentang pola hidup sehat antara kedua pohon di depan Istana Kuning ini.	persahabatan pohon beringin dan kelapa sawit yang membawa manfaat bagi kehidupan.
2	Guci/ Balanga/ Bejana di Istana Kuning dan Istana Mangkubumi	Guci di dalam Istana Kuning beraneka jenis dan fungsinya. Ada berbentuk bejana kecil untuk menyimpan persediaan makanan, ada yang berbentuk bejana besar untuk menyimpan air bersih untuk minum dan mandi, menggosok gigi (bersiwak) serta keperluan lainnya. Fungsi air bersih bagi diri manusia adalah untuk menyerap darah kotor dan mengeluarkan darah bersih agar berfungsi sebagai oksigen bagi kehidupan makhluk hidup. Sangat penting menjaga kebersihan lingkungan sumber air agar makhluk hidup tetap dapat memanfaatkan dengan baik untuk keperluan air minum dan banyak hal lainnya. Sejak dulu, pola hidup sehat untuk menjaga sistem kekebalan tubuh sudah diterapkan di Kesultanan Kutaringin di Istana Kuning.	Teks prosedur tentang langkah-langkah proses pemurnian air, langkah-langkah menyimpan air dengan cara yang baik, atau teks eksposisi tentang informasi pola hidup sehat dengan mandi dan menggosok gigi secara teratur setiap harinya.
3	Peralatan makan dan minum raja, ratu dan pangeran serta putri di Istana Kuning dan Mangkubumi	Terdapat artefak peralatan makan berupa piring, gelas, sendok, dan mangkuk dengan ukuran besar, sedang, dan kecil. Ukuran besar untuk hidangan raja bersama keluarga dalam jumlah besar, ukuran sedang untuk hidangan para bangsawan, dan ukuran kecil untuk para rakyat. Tetapi jumlah peralatan makan yang berukuran kecil lebih banyak, peralatan makan yang besar untuk menampung jumlah makanan yang banyak untuk dibagikan kepada rakyat. Jadi, makan secukupnya dengan takaran yang sesuai keperluan, tidak berlebihan, karena tidak baik untuk kesehatan jiwa dan raga.	Teks eksplanasi tentang bahaya makan secara berlebihan untuk kesehatan tubuh, pentingnya makanan dan minuman yang sehat dan seimbang untuk pertumbuhan dan kesehatan badan.
4	Kolam pemandian putri tujuh dan halaman penghijauan di Istana Mangkubumi	Kolam pemandian putri tujuh berada tak jauh dari Istana Kuning, di area Istana Pangeran Mangkubumi. Sebuah telaga yang terbentuk dari sumber mata air di perbukitan yang ditumbuhi berbagai pohon besar yang rindang menghijau. Airnya tak pernah kering karena lingkungan bersih dan sejuk dari pepohonan yang dijaga kelestariannya, tidak ada perilaku menebang pohon-pohon besar secara berlebihan, tidak ada perilaku membuang sampah sembarang di area telaga kolam pemandian putri tujuh.	Teks naratif, rekon, laporan, eksposisi dan deskriptif tentang pentingnya menjaga lingkungan dan penghijauan agar sumber mata air tetap terjaga untuk sumber kehidupan dan kesehatan umat manusia.

Berdasarkan contoh materi tentang wacana artefak sebagai literasi budaya pola hidup sehat tersebut, mitra peserta pelatihan diberi pendalaman materi dan dibimbing untuk menghasilkan produk RPP atau Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan berbagai tipe teks sesuai karakteristik artefak yang dipilih sebagai bahan wacana literasi budaya pola hidup sehat. Peserta pelatihan yang berjumlah 36 orang calon guru sekolah dasar dibagi dalam kelompok kecil, yakni sebanyak 7 kelompok dengan anggota minimal 5 orang. Jadi, IPTEKS yang dihasilkan berupa produk RPP atau Modul yang berjumlah tujuh produk RPP atau Modul dengan beragam tipe teks yang berbeda.

Berikut ini dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan program PKM PDPPM.

Gambar 4. Kegiatan Presentasi Hasil Tugas Membuat Produk RPP/ Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Wacana Artefak sebagai Literasi Budaya Pola Hidup Sehat

Secara spesifik, berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PKM PDPPM ini, berikut deskripsi detil pencapaian IPTEKS dari calon guru sekolah dasar sebagai peserta pelatihan adalah:

1) memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pola hidup sehat yang diaplikasikan dalam hasil analisis artefak budaya lokal dengan kategori sangat baik,
2) memiliki pengetahuan dan keterampilan konsep pola hidup sehat yang dikemas dalam sebuah teks wacana artefak budaya lokal yang berpusat pada latar belakang sosial budaya peserta didik di kelas yang diampunya dengan kategori sangat baik,
3) memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif dengan menggunakan penekanan pada belajar mandiri melalui pemberian contoh yang kongret dari muatan materi wacana artefak sebagai literasi budaya pola hidup sehat dengan kategori sangat baik, dan
4) memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan sumber lokal sebagai bahan materi wacana artefak berbasis genre teks yang ditulis menyesuaikan dengan karakteristik artefak yang digunakan dengan kategori sangat baik.

Berikut ini rekapitulasi hasil evaluasi terhadap hasil tugas menyusun RPP atau Modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan Wacana Artefak sebagai Literasi Budaya Pola Hidup Sehat para peserta pelatihan PKM PDPPM.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi terhadap Peserta Pelatihan PKM PDPPM Tahun 2024

No	Aspek IPTEKS yang ditransfer ke Mitra	Indikator Pencapain IPTEKS	Skor	Kategori
1	Penyusunan perangkat RPP atau Modul	Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pola hidup sehat yang diaplikasikan dalam hasil analisis artefak budaya lokal.	86	Sangat Baik

2	pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan Wacana Artefak sebagai Literasi Budaya Pola Hidup Sehat	Memiliki pengetahuan dan keterampilan konsep pola hidup sehat yang dikemas dalam sebuah teks wacana artefak budaya lokal yang berpusat pada latar belakang sosial budaya peserta didik di kelas yang diampunya.	84	Sangat Baik
3		Memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif dengan menggunakan penekanan pada belajar mandiri melalui pemberian contoh yang kongret dari muatan materi wacana artefak sebagai literasi budaya pola hidup sehat.	90	Sangat Baik
4		Memiliki pengetahuan dan memiliki keterampilan tentang penggunaan sumber-sumber lokal sebagai bahan materi wacana artefak berbasis genre teks atau tipe teks yang ditulis menyesuaikan dengan karakteristik artefak yang digunakan.	90	Sangat Baik
		Perolehan jumlah skor kelas =	350	-
		Perolehan nilai rata-rata kelas =	87,5	**Sangat Baik**
		Persentase ketuntasan kelas =	100%	**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel 2 tentang rekapitulasi hasil evaluasi terhadap tugas dari mitra peserta pelatihan dapat dinyatakan kegiatan pelatihan dalam program PKM PDPPM ini berhasil dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas para peserta pelatihan, yaitu rata-rata 87,5 dengan 100% tuntas dan berkategori sangat baik. Mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari Trianto (2017), bahwa pembelajaran atau kelas pelatihan dikatakan berhasil jika jumlah peserta didik atau peserta pelatihan yang tuntas hasil belajarnya telah mencapai persentase ketuntasan minimal 80% dengan perolehan nilai rata-rata kelas ≥70. Nilai rata-rata peserta pelatihan sebelum diberi pelatihan hanya memperoleh angka 62,5. Jika dibandingkan nilai tersebut dengan perolehan nilai setelah diberi pelatihan maka terdapat kenaikan nilai sebanyak 25 atau nilai rata-rata 87,5. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PKM PDPPM ini dapat dinyatakan berhasil dengan sangat baik.

Artefak merupakan pesan-pesan nonverbal yang berupa benda-benda seperti pakaian, senjata, alat-alat tradisional, dan perhiasan sebagai aspek penting dari sebuah komunikasi. Dari sebuah pakaian yang dikenakan, identitas seseorang dapat dimaknai secara semantik leksikal untuk mengisyaratkan kesan harga diri, kelas sosial-ekonominya, dan karakter pemakainya secara umum (Brown, 2007). Demikian pula dengan benda-benda bersejarah atau artefak yang terdapat di Kalimantan Tengah dapat dijadikan sebagai muatan wacana artefak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sastra) di sekolah dasar yang menggunakan pendekatan berbasis genre teks tentang budaya lokal serta sebagai literasi budaya, seperti budaya pola hidup sehat. Teks materi pelajaran bahasa dapat disusun bermuatan wacana artefak yang menyesuaikan dengan latar belakang budaya peserta didik maupun berbagai ragam benda-benda bersejarah dari daerah lainnya di nusantara (Mardiana et al., 2022).

Literasi budaya pola hidup sehat yang diintegrasikan dalam muatan teks wacana artefak dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembentukan pada diri peserta didik sebagai seorang yang literat dan peduli budaya lokal serta lingkungan untuk mendukung gerakan pola hidup sehat sejak usia sekolah dasar. Hal ini selaras dengan apa yang direkomendasikan oleh pemerintah (Tim Penyusun GLN, 2017), bahwa kebermanfaatan literasi budaya yang ditanamkan sejak dini di sekolah salah satunya agar peserta didik mampu membangun relasi dan kerja sama, menciptakan suasana yang lebih hangat dan harmonis, memupuk rasa cinta akan budaya Indonesia, membiasakan sikap saling tolong menolong antar sesama, membiasakan kegiatan membaca satu buku setiap hari, dan mampu menjaga kebersihan (rumah, lingkungan, dan sekolah) serta pola hidup yang sehat.

Literasi budaya sebuah keaksaraan budaya, merupakan kemampuan setiap peserta didik untuk memahami dan bagaimana seharusnya bersikap terhadap kebudayaannya sebagai identitas bangsa, sehingga Gerakan Literasi Sekolah perlu mengadopsi kearifan lokal serta vokasi yang beragam (Tim Penyusun PGLN, 2017; Oktavianti et al., 2017; Helaluddin, 2018). Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus memuat konten kearifan budaya, khususnya budaya lokal seperti pola hidup sehat yang telah ditanamkan sedari dulu di masyarakat berdasarkan kearifan lokalnya sebagaimana yang telah diterapkan dalam kegiatan pelatihan pada program PKM PDPPM ini.

Selaras dengan tujuan kegiatan PKM PDDMP ini, hasil dari pelatihan telah mampu menerapkan IPTEKS pada peserta pelatihan sebagai calon guru sekolah dasar untuk memproduksi perangkat RPP atau Modul pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan strategi pengajaran yang ditetapkan dan diberikan dalam pelatihan tersebut, yaitu bermuatan wacana artefak sebagai literasi budaya pola hidup sehat.

Literasi budaya pola hidup sehat yang digagas dalam kegiatan PKM PDPPM ini menyelaraskan dengan konsepsi literasi sebagai kemampuan setiap individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup yang berkenaan dengan semua pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas kegiatan sehari-hari, salah satunya mampu menerapkan pola hidup sehat berbasis budaya lokal (Oktavianti et al., 2017; Nugrahani et al., 2020; Mardiana et al., 2022; Simpun et al., 2023; Nibel et al., 2024). Salah satu tujuan dari kegiatan literasi adalah untuk mengasah kemampuan seseorang dalam mengakses, dan memahami, serta mengolah informasi untuk dimanfaatkan secara kritis dan cerdas melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kegiatan literasi budaya, hendaknya setiap sekolah dasar menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi budaya berbasis kearifan lokal secara terencana dan terprogram, melalui kegiatan di kelas maupun berbasis budaya sekolah yang memuat program tentang pola hidup sehat. Salah satu masalah dunia saat ini adalah, literasi terhadap pola hidup sehat, lingkungan sehat, pengelolaan sampah, dan air bersih. Melalui kegiatan literasi budaya pola hidup sehat yang ditanamkan oleh guru sekolah dasar secara *inderect* maupun *direct* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dapat berperan aktif sebagai generasi yang peduli pola hidup sehat, lingkungan bersih, sejuk, sehat dan berdampak positif bagi kelangsungan makhluk hidup di muka bumi.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari hasil capaian kegiatan PKM PDPPM tersebut adalah, pelatihan dan pendampingan bagi calon guru sekolah dasar untuk memanfaatkan artefak budaya lokal sebagai literasi budaya pola hidup sehat dalam muatan materi pembelajaran bahasa berbasis genre teks memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan para calon guru sekolah dasar tersebut sebagai mitra peserta kegiatan PKM PDPPM. Pengaruh positif yang signifikan tersebut mencakupi: (1) peserta pelatihan menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang pola hidup sehat yang diaplikasikan dalam hasil analisis artefak budaya lokal dengan kategori sangat baik, (2) peserta pelatihan menguasai pengetahuan dan keterampilan konsep pola hidup sehat yang dikemas dalam sebuah teks wacana artefak budaya lokal yang berpusat pada latar belakang sosial budaya peserta didik di kelas yang diampunya dengan kategori sangat baik, (3) peserta pelatihan menguasai pengetahuan dan keterampilan menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif dengan menggunakan penekanan pada belajar mandiri melalui pemberian contoh yang kongret dari muatan materi wacana artefak sebagai literasi budaya pola hidup sehat dengan kategori sangat baik, dan (4) peserta pelatihan menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan sumber lokal sebagai bahan materi wacana artefak berbasis genre teks yang ditulis menyesuaikan dengan karakteristik artefak yang digunakan dengan kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas dari hasil evaluasi terhadap penugasan hasil pelatihan dan pendampingan para peserta pelatihan, yaitu 87,5 dengan 100% tuntas dan berkategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

Brown, H.D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education, Inc. https://gustavorubinoernesto.com/wp-content/uploads/2020/06/H-Douglas-Brown-Principles-of-Language-Learning-and-Teaching.pdf

Fauzi, I., & Mardiana, D. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bentuk PTK bagi Guru di SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5*(1), 37-48. http://dx.doi.org/10.30734/jabdipamas.v5i1.1526

Helaluddin. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *ESTETIK, 1*(2), 111-116. https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.582

Hermayati, N. R., Susilawati, & Samsudin, U. (2020). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter peserta didik. *Jurnal PGSD, 6*(1), 7-16. https://doi.org/10.32534/jps.v6i1.1150

Hasanudin, C., Fitrianingsih, A., Widuro, A., & Al-Ghan, M.J. (2022). The Application of Local Wisdom based Early Reading: Elementary School Teachers' Responses in East Java. *Journal of Optoelectronics Laser, 41*(8), 842-850. https://10050086.2022.08.99

Mardiana, D., Sapriline, Kuswari, Simpun, dan Afif, C. (2021). Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdipamas IKIP PGRI Bojonegoro, 5*(2), 15-28. http://dx.doi.org/10.30734/jabdipamas.v5i2.2147

Mardiana, D., Sapriline, Kuswari, Simpun & Afif, C. (2021). Keefektivan Pendekatan Direct Instruction dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), 13*(2), 153–162. https://10.37304/jpips.v15i1.9471

Mardiana, D., Sapriline, & Simpun. (2022). Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Genre dan Clil Bermuatan Wacana Artefak Bagi Guru Kelas di SDN-2 Panarung, Palangka Raya. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, 9*(2), 47–54. https://doi.org/10.52850/jpmupr.v9i2.7031

Mardiana, D., Wagiran, & Subyantoro. (2023). Evaluasi Model Countenance Stake Dalam Program Pelatihan Bagi Guru SD Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa: The Evaluation of Stake Countenance Model in a Training Program for Primary School Teachers by Applying Language Teaching Method. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah: Edumedia, 1*(2), 13–27. https://doi.org/10.69743/edumedia.v1i2.17

Mardiana, D., & Fauzi, I. (2024). Makna Kultutal Benda-Benda Bersejarah Peninggalan Kesultanan Kutaringin Sebagai Wacana Artefak dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia. Retrieved from https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1584

Nugrahani, F., Imron, A., & Widayatic, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Karakter. *Widyaparwa*, *48*(1), 50-64. https://doi.org/10.26499/wdprw.v48i1.438

Nibel, H., Mardiana, D., & Missesa. (2024). Exploration Of The Concept Of Literacy Education In Out-Of-School Education. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, 13*(1), 397-409. https://doi.org/10.22202/mamangan.v13i1.7754.g3536

Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). *Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional GLN. https://www.researchgate.net/publication/318760691_MENGGAGAS_KAJIAN_KEARIFAN_BUDAYA_LOKAL_DI_SEKOLAH_DASAR_MELALUI_GERAKAN_LITERASI_SEKOLAH

Pratiwi, A., Komaril, E.N., dan Asyarotin. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. 7*(1), 65-8. http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066

Simpun, Mardiana, D., and Sapriline. 2023. Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Teks Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, *15*(1), 50-58. http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS

Syafdaningsih and Pratiwi, W. 2022. Pengembangan Video Cerita Anak Tema Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(5), 4199-4209. https://10.31004/obsesi.v6i5.2336

Tim Penyusun GLN. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun PGLN. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013.* Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Wafiqni, N., & Nurani, S. (2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. Al-Bidayah: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10*(2), 255–270. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.170

Zamzami, N.D, Nurhayati, N., Safiyulloh, M.W., and Sallimi, M. 2017. "Ragam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal". Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11187